

Integrasi Literasi Digital dan Sistem Enterprise sebagai Bekal Kesiapan Siswa SMA Menghadapi Transformasi Digital

Akhsani Taqwiym^{*1}, Violeta Nirmala², Fartina Destikarini³

¹Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya, Palembang

²Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya, Palembang

³Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya, Palembang

e-mail: ^{*1}akhsani.taqwiym@gmail.com, ²violetanirmalarly@gmail.com,

³rizti290308@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menuntut peserta didik memiliki literasi digital yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman penerapan teknologi informasi dalam organisasi. Berdasarkan hasil observasi di SMA Shailendra Palembang, sebagian besar siswa telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai Sistem Enterprise. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa mengenai Sistem Enterprise sebagai bekal menghadapi transformasi digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi, penyusunan materi, pre-test, sosialisasi interaktif, diskusi, studi kasus, post-test, dan evaluasi. Materi meliputi literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), *Supply Chain Management* (SCM), dan *Human Resource Management System* (HRMS). Evaluasi terhadap 45 siswa menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 58,44 menjadi 84,67 dengan persentase peningkatan sebesar 44,88%. Seluruh indikator mengalami peningkatan, terutama pada pemahaman ERP dan CRM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dengan pengenalan Sistem Enterprise efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi serta mendukung kesiapan mereka menghadapi era transformasi digital.

Kata kunci— literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, ERP, CRM.

Abstract

Digital transformation requires students to possess digital literacy that extends beyond the ability to use technology toward understanding the application of information systems in organizational environments. Based on observations conducted at SMA Shailendra Palembang, most students actively used digital technology in their daily activities but had limited understanding of Enterprise Systems. This community service program aimed to enhance students' digital literacy and understanding of Enterprise Systems as preparation for the digital transformation era. The program employed an educational-participatory approach consisting of needs assessment, material preparation, pre-test, interactive socialization, discussions, case studies, post-test, and evaluation. The learning materials covered digital literacy, digital transformation, Enterprise Systems, Enterprise Resource Planning (ERP), Customer Relationship Management (CRM), Supply Chain Management (SCM), and Human Resource Management System (HRMS). The evaluation

involved 45 students and demonstrated an increase in the average score from 58.44 to 84.67, representing a 44.88% improvement. The highest improvement was observed in students' understanding of ERP and CRM. These findings indicate that integrating digital literacy with Enterprise System education effectively improves students' understanding of information technology applications in organizations and strengthens their readiness to face the challenges of digital transformation.

Keywords— Digital literacy, Digital transformation, Enterprise Systems, Enterprise Resource Planning, Customer Relationship Management.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi digital secara masif di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, industri, kesehatan, dan bisnis [1]. Transformasi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses adopsi teknologi baru, tetapi telah menjadi strategi utama organisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, inovasi, serta daya saing di tengah lingkungan yang semakin dinamis [2]. Pemanfaatan teknologi seperti *cloud computing*, *artificial intelligence* (AI), *big data analytics*, *Internet of Things* (IoT), dan sistem informasi terintegrasi memungkinkan organisasi mengelola data secara lebih efektif, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan model kerja yang lebih adaptif terhadap perubahan [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi faktor strategis yang memengaruhi keberhasilan organisasi sekaligus membentuk kebutuhan kompetensi sumber daya manusia pada masa depan.

Perubahan yang terjadi akibat transformasi digital juga berdampak pada karakteristik dunia kerja [4]. Organisasi tidak lagi hanya membutuhkan individu yang mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kompetensi digital menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan pada berbagai bidang pekerjaan, sehingga institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan tersebut melalui penguatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Salah satu kompetensi yang menjadi fondasi dalam menghadapi transformasi digital adalah literasi digital [5]. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, menciptakan, dan memanfaatkan informasi secara kritis, etis, serta bertanggung jawab. Individu yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi secara produktif untuk mendukung proses belajar, menyelesaikan permasalahan, berkolaborasi, serta menghasilkan inovasi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi dalam konteks yang lebih luas daripada sekadar penggunaan media digital sehari-hari [6].

Meskipun generasi muda saat ini tumbuh sebagai digital natives yang akrab dengan berbagai perangkat dan aplikasi digital, kedekatan tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif dan profesional. Penggunaan teknologi masih sering berorientasi pada komunikasi dan hiburan, sementara pemahaman

mengenai penerapan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas organisasi, proses bisnis, maupun pengambilan keputusan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara lebih kontekstual dengan memperkenalkan penerapan teknologi informasi yang digunakan dalam dunia kerja, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memahami nilai strategis teknologi dalam mendukung transformasi digital dan pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing [7].

Meskipun peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan pemanfaatan teknologi digital, tingkat penguasaan teknologi tidak selalu mencerminkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan profesional [8]. Berdasarkan hasil observasi awal serta koordinasi dengan pihak SMA Shailendra Palembang, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, seperti telepon pintar, komputer, dan jaringan internet. Teknologi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik, baik untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, maupun pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut masih didominasi untuk aktivitas konsumtif, sedangkan penggunaannya sebagai sarana pengembangan kompetensi, pemecahan masalah, maupun pendukung aktivitas organisasi masih relatif terbatas.

Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep transformasi digital dan penerapan teknologi informasi dalam lingkungan organisasi maupun dunia industri. Peserta didik lebih mengenal berbagai aplikasi digital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan sistem informasi yang mendukung pengelolaan proses bisnis, integrasi data, dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dengan pemahaman mengenai bagaimana teknologi dimanfaatkan sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas organisasi.

Keterbatasan pemahaman tersebut terlihat dari belum dikenalnya berbagai konsep dasar Sistem Enterprise beserta implementasinya, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), dan sistem informasi terintegrasi yang banyak digunakan pada organisasi modern [9]. Selain itu, wawasan peserta didik mengenai hubungan antara teknologi informasi, proses bisnis, serta peluang pendidikan dan karier di bidang Sistem Informasi maupun Bisnis Digital juga masih relatif terbatas [10]. Apabila kondisi ini tidak diantisipasi sejak jenjang pendidikan menengah, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami perkembangan teknologi yang digunakan di dunia industri serta kurang siap menghadapi tuntutan kompetensi pada era transformasi digital.

Berbagai program literasi digital yang telah dilaksanakan pada umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan penggunaan perangkat digital, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, keamanan digital, maupun etika bermedia sosial [11]. Sementara itu, pengenalan mengenai penerapan teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis dan pengelolaan organisasi masih relatif terbatas diberikan kepada siswa sekolah menengah [12]. Akibatnya, peserta didik memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital, tetapi belum memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran teknologi informasi sebagai bagian dari transformasi organisasi dan kebutuhan kompetensi dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan edukatif yang mampu menjembatani literasi digital dengan pemahaman mengenai penerapan sistem informasi pada lingkungan profesional.

Perkembangan transformasi digital telah mengubah cara organisasi menjalankan proses bisnis melalui pemanfaatan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsi operasional secara efektif [13]. Salah satu teknologi yang berperan penting dalam mendukung transformasi tersebut adalah Sistem Enterprise, yaitu sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk menghubungkan berbagai proses bisnis dalam organisasi sehingga data dapat dikelola secara terpadu, akurat, dan tersedia secara real-time. Implementasi Sistem Enterprise memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi redundansi data, mempercepat arus informasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Seiring berkembangnya teknologi digital, Sistem Enterprise juga terintegrasi dengan berbagai teknologi mutakhir, seperti cloud computing, artificial intelligence, dan big data analytics, sehingga menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung transformasi digital organisasi [14].

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, peserta diperkenalkan pada konsep dasar Sistem Enterprise beserta tujuan penerapannya dalam organisasi. Materi yang disampaikan menekankan bahwa Sistem Enterprise tidak hanya berfungsi sebagai perangkat lunak untuk mengelola data, tetapi juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan proses bisnis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mendukung pengambilan keputusan, serta meminimalkan kesalahan dan duplikasi data. Pemahaman mengenai fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta mengenai bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan secara strategis dalam mendukung kinerja organisasi modern, sehingga literasi digital yang dimiliki tidak berhenti pada aspek penggunaan teknologi, tetapi berkembang menuju pemahaman terhadap nilai dan manfaat teknologi dalam konteks profesional [15].

Materi pengabdian juga memperkenalkan beberapa bentuk implementasi Sistem Enterprise yang umum digunakan di berbagai organisasi, yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), *Supply Chain Management* (SCM), dan *Human Resource Management System* (HRMS). Keempat sistem tersebut dipilih sebagai contoh karena mewakili fungsi utama organisasi, mulai dari pengelolaan sumber daya, hubungan dengan pelanggan, rantai pasok, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Pengenalan berbagai jenis Sistem Enterprise tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan peserta mengenai keterkaitan antara teknologi informasi dan proses bisnis, sekaligus memberikan gambaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan pada berbagai bidang pekerjaan di era transformasi digital.

Pengenalan Sistem Enterprise kepada siswa sekolah menengah merupakan pendekatan yang lebih kontekstual dalam penguatan literasi digital. Melalui materi yang menghubungkan teknologi dengan aktivitas organisasi dan dunia kerja, peserta tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi digital, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai peran teknologi dalam mendukung kolaborasi, integrasi informasi, efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan. Selain meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan teknologi informasi, materi ini juga memberikan gambaran mengenai peluang studi dan karier di bidang Sistem Informasi, Teknologi Informasi, maupun Bisnis Digital. Dengan demikian, penguatan literasi digital melalui pengenalan Sistem Enterprise diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus lebih siap menghadapi tuntutan kompetensi pada dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, diperlukan suatu kegiatan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan penggunaan teknologi digital, tetapi juga mampu memberikan pemahaman mengenai penerapan

teknologi informasi dalam lingkungan organisasi dan dunia kerja. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan penguatan literasi digital dengan pengenalan Sistem Enterprise. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai transformasi digital, tetapi juga memahami bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan untuk mendukung integrasi proses bisnis, pengelolaan data, peningkatan efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan pada organisasi modern.

Pelaksanaan kegiatan dikemas melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup konsep literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, serta pengenalan implementasi teknologi melalui *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), *Supply Chain Management* (SCM), dan *Human Resource Management System* (HRMS). Penyusunan materi tersebut bertujuan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta mampu memahami hubungan antara perkembangan teknologi digital, kebutuhan organisasi, dan peluang pengembangan kompetensi di masa depan.

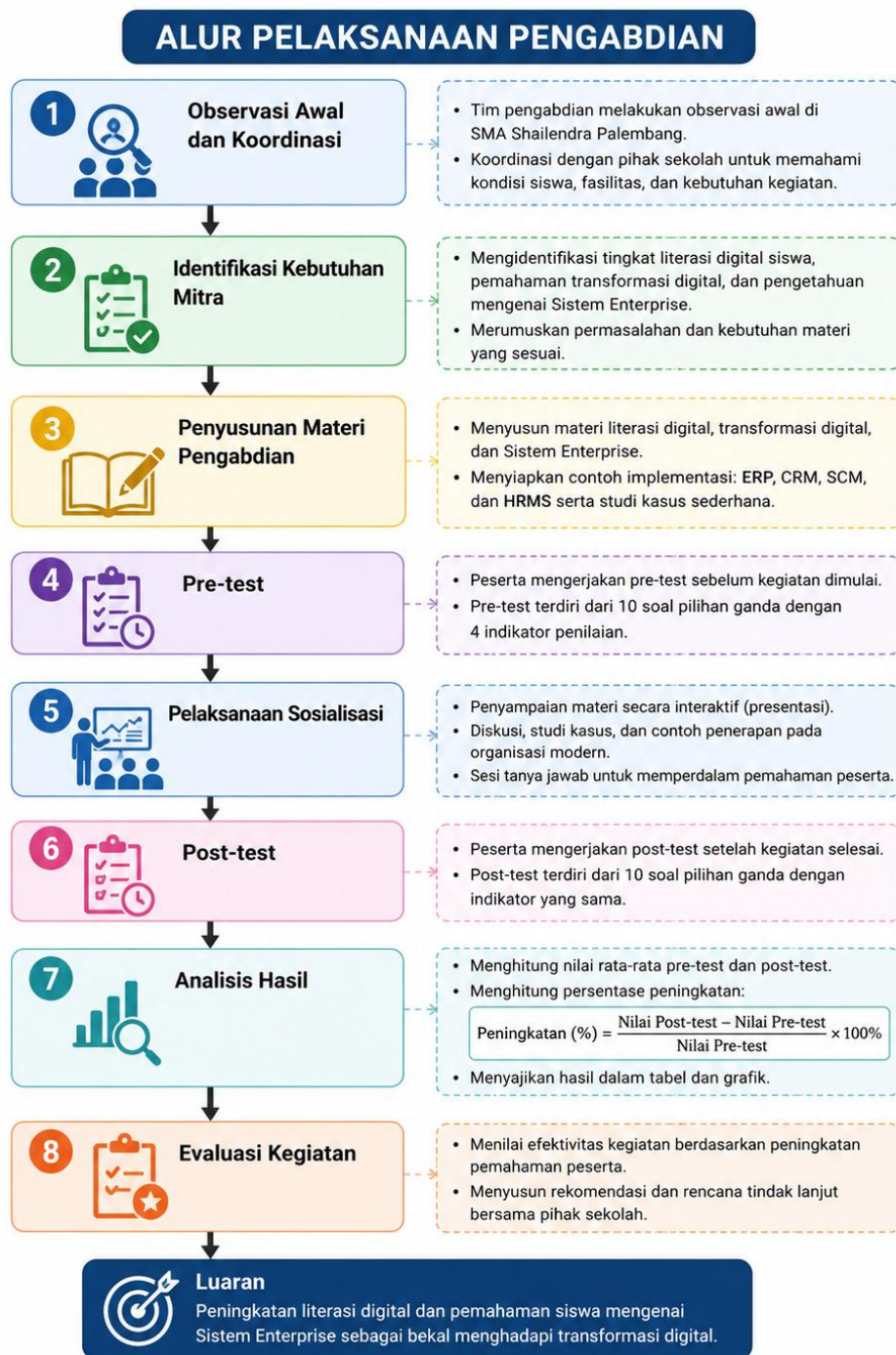
Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penguatan literasi digital dengan pengenalan Sistem Enterprise sebagai konteks penerapan teknologi informasi dalam organisasi. Sebagian besar program literasi digital bagi siswa sekolah menengah lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan media digital, keamanan digital, maupun etika bermedia. Sebaliknya, kegiatan ini memperluas ruang lingkup literasi digital dengan memperkenalkan konsep sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan organisasi modern, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi dalam mendukung proses bisnis, kolaborasi, serta pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dengan kebutuhan kompetensi yang semakin relevan pada dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa mengenai Sistem Enterprise sebagai bekal menghadapi transformasi digital. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai konsep transformasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta mengenai implementasi Sistem Enterprise serta menumbuhkan kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi pada era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Shailendra Palembang dengan melibatkan 45 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi mitra, karakteristik peserta, serta kebutuhan pembelajaran terkait pemanfaatan teknologi digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatannya masih didominasi untuk komunikasi, media sosial, dan hiburan. Selain itu, pemahaman peserta mengenai transformasi digital, Sistem Enterprise, serta implementasi teknologi informasi dalam organisasi masih relatif terbatas. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan rancangan kegiatan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan kegiatan dimulai dari observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyusunan materi sosialisasi, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi, studi kasus, dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan post-test, analisis hasil, serta evaluasi kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan alur tersebut, materi sosialisasi disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan konsep literasi digital, transformasi digital, dan pengenalan Sistem Enterprise. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang dipadukan dengan diskusi, pemberian contoh penerapan Sistem Enterprise pada organisasi modern, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup konsep Sistem Enterprise, tujuan dan manfaat implementasinya dalam organisasi, serta berbagai bentuk penerapan Sistem Enterprise, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), *Supply Chain Management* (SCM), dan *Human Resource Management System* (HRMS). Pendekatan tersebut dirancang agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara perkembangan teknologi digital, proses bisnis, dan kebutuhan kompetensi pada dunia kerja.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda dengan empat indikator penilaian, yaitu pemahaman mengenai literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, serta ERP dan CRM. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 sehingga nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata pre-test dan post-test, kemudian menentukan persentase peningkatan menggunakan Persamaan (1).

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Nilai Post-test} - \text{Nilai Pre-test}}{\text{Nilai Pre-test}} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------|---|
| Peningkatan (%) | : Persentase peningkatan nilai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. |
| Nilai Post-test | : Rata-rata nilai yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. |
| Nilai Pre-test | : Rata-rata nilai yang diperoleh peserta sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. |
| 100% | : Faktor konversi untuk menyatakan hasil perhitungan dalam bentuk persentase. |

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Shailendra Palembang dengan melibatkan 45 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital sekaligus memperkenalkan konsep Sistem Enterprise sebagai salah satu teknologi yang berperan penting dalam mendukung transformasi digital pada berbagai organisasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemberian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mengenai

literasi digital, transformasi digital, Sistem *Enterprise*, *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Customer Relationship Management* (CRM). Selanjutnya, peserta mengikuti rangkaian sosialisasi yang disampaikan oleh tim pengabdian melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mengedepankan interaksi aktif antara narasumber dan peserta.

Materi sosialisasi disampaikan secara bertahap dengan mengintegrasikan konsep literasi digital dan penerapan Sistem *Enterprise* dalam lingkungan organisasi. Pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai transformasi digital dan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi dasar yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep Sistem *Enterprise* sebagai sistem informasi terintegrasi yang digunakan organisasi untuk mengelola proses bisnis secara efektif. Materi kemudian dikembangkan dengan menjelaskan tujuan implementasi Sistem *Enterprise*, berbagai jenis sistem yang umum digunakan, seperti ERP, CRM, SCM, dan HRMS, serta manfaat penerapannya dalam meningkatkan efisiensi operasional, integrasi data, dan pengambilan keputusan organisasi. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan contoh implementasi sederhana sehingga peserta lebih mudah memahami hubungan antara teknologi informasi dan aktivitas organisasi modern.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penerapan Sistem *Enterprise* dalam dunia kerja, serta tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menarik perhatian peserta karena memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang tidak hanya terbatas pada penggunaan sehari-hari, tetapi juga pada penerapannya dalam mendukung aktivitas organisasi dan proses bisnis. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital dan pengenalan Sistem *Enterprise* kepada siswa SMA Shailendra Palembang.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan presentasi interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh pemahaman mengenai literasi digital, transformasi digital, serta penerapan Sistem *Enterprise* sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi modern.

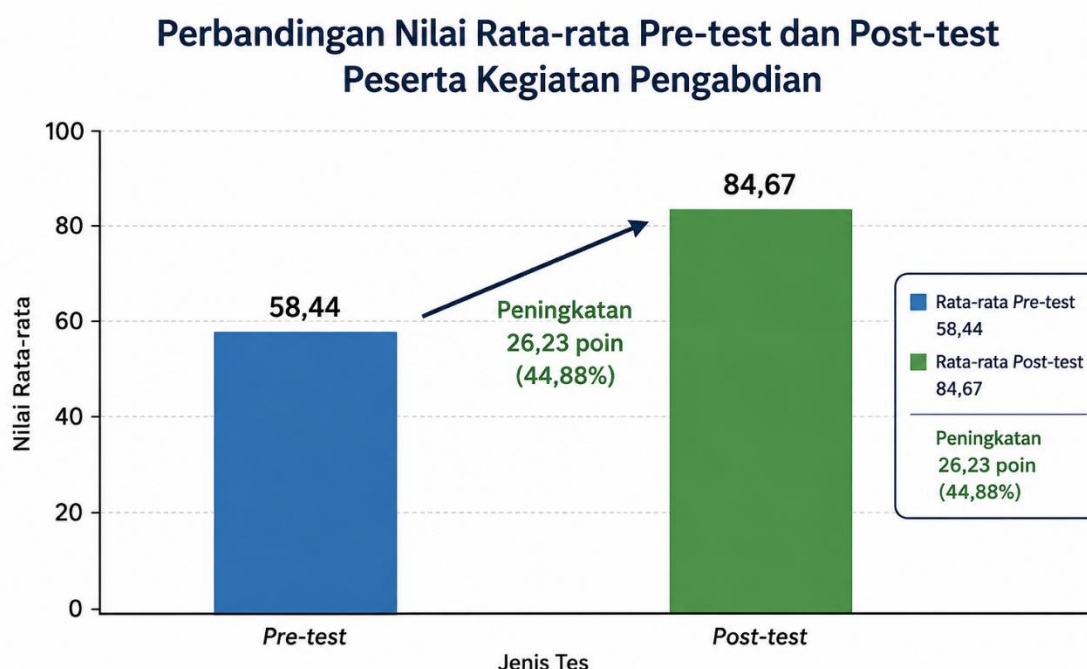
Setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan, yaitu sebanyak 45 siswa. Instrumen evaluasi terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda yang mencakup empat indikator utama, yaitu literasi digital, transformasi digital, Sistem *Enterprise*, serta *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Customer Relationship Management* (CRM). Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Hasil evaluasi secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh nilai rata-rata peserta sebesar 58,44, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,67. Selisih kedua nilai tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 26,23 poin dengan persentase peningkatan mencapai 44,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta	45
Rata-rata <i>Pre-test</i>	58,44
Rata-rata <i>Post-test</i>	84,67
Peningkatan Nilai	26,23
Persentase Peningkatan	44,88%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan nilai peserta sebelum dan sesudah kegiatan, hasil evaluasi juga disajikan dalam bentuk grafik batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Penyajian grafik bertujuan mempermudah visualisasi perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test, sehingga peningkatan hasil belajar peserta dapat diamati secara lebih jelas.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata pre-test dan Post-test Peserta kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 3, terlihat bahwa nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-test. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan capaian hasil evaluasi setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi. Data tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap peningkatan pemahaman peserta berdasarkan masing-masing indikator materi yang disajikan pada bagian berikutnya.

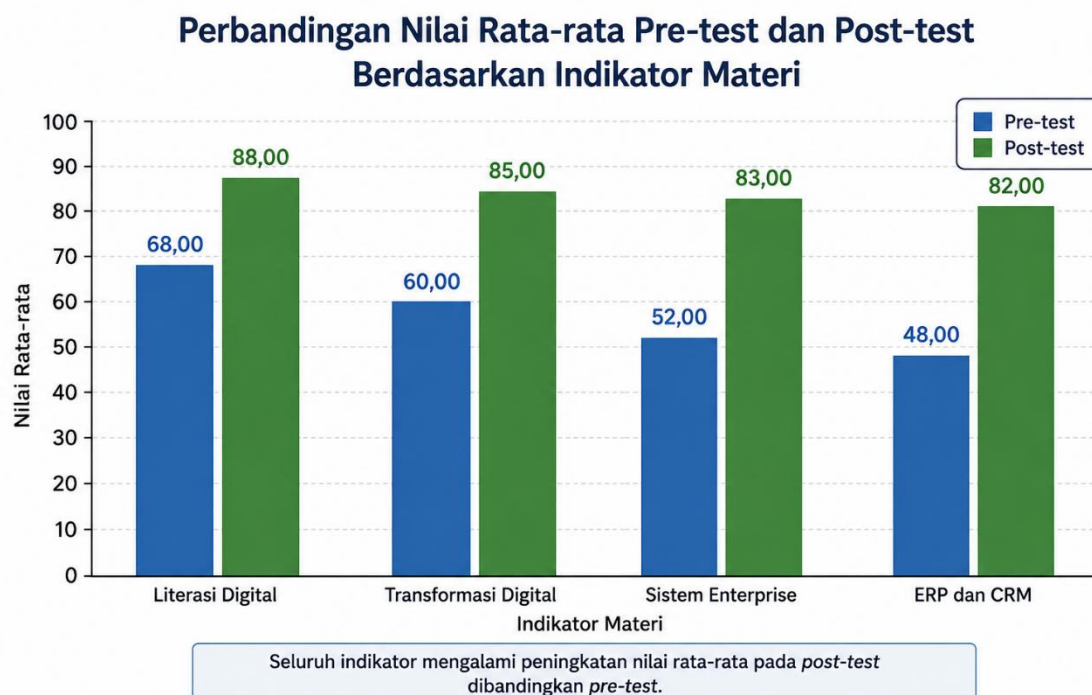
Setelah dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata pre-test dan post-test secara keseluruhan, evaluasi juga dilakukan berdasarkan masing-masing indikator materi untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta pada setiap aspek pembelajaran. Empat indikator yang diukur meliputi literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, serta *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Customer Relationship Management (CRM). Hasil analisis berdasarkan indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Berdasarkan Indikator

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Literasi Digital	68,00	88,00	20,00
Transformasi Digital	60,00	85,00	25,00
Sistem Enterprise	52,00	83,00	31,00
ERP dan CRM	48,00	82,00	34,00

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan sosialisasi. Indikator literasi digital meningkat dari 68,00 menjadi 88,00 atau mengalami kenaikan sebesar 20 poin. Pada indikator transformasi digital, nilai rata-rata meningkat dari 60,00 menjadi 85,00 atau bertambah 25 poin. Sementara itu, indikator Sistem Enterprise menunjukkan peningkatan dari 52,00 menjadi 83,00 dengan selisih 31 poin. Peningkatan terbesar diperoleh pada indikator ERP dan CRM, yaitu dari 48,00 menjadi 82,00 atau meningkat sebesar 34 poin.

Untuk mempermudah interpretasi hasil evaluasi pada setiap indikator, perbandingan nilai pre-test dan post-test juga disajikan dalam bentuk grafik batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Penyajian grafik memberikan visualisasi mengenai perubahan capaian peserta pada setiap indikator yang diukur selama kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata pre-test dan Post-test berdasarkan Indikator Materi

Secara umum, grafik menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan nilai setelah pelaksanaan sosialisasi. Nilai post-test pada setiap indikator berada di atas nilai pre-test, yang mengindikasikan adanya perubahan capaian hasil belajar peserta setelah memperoleh materi mengenai literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, serta implementasi ERP dan CRM. Hasil tersebut menjadi dasar untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Selain peningkatan hasil evaluasi kuantitatif, kegiatan pengabdian juga menghasilkan perubahan pada aspek keterlibatan dan pemahaman peserta selama proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi sosialisasi, baik ketika mengikuti pemaparan materi maupun pada saat diskusi dan tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penerapan Sistem Enterprise dalam organisasi, hubungan antara teknologi informasi dan proses bisnis, serta peluang pengembangan karier di bidang Sistem Informasi dan Bisnis Digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk memahami penerapan teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas.

Selama proses pembelajaran, peserta juga mampu mengidentifikasi fungsi dasar Sistem Enterprise beserta implementasinya dalam organisasi modern. Melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, transformasi digital, serta pengenalan

Enterprise Resource Planning (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), *Supply Chain Management* (SCM), dan *Human Resource Management System* (HRMS), peserta memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung integrasi data, pengelolaan proses bisnis, dan pengambilan keputusan. Materi yang disampaikan secara bertahap dan disertai contoh implementasi sederhana membantu peserta memahami keterkaitan antara perkembangan teknologi digital dengan kebutuhan organisasi dan dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai sesuai dengan rancangan program yang telah disusun. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya capaian hasil evaluasi peserta, keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, serta bertambahnya wawasan peserta mengenai konsep Sistem Enterprise sebagai bagian dari transformasi digital. Temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan pembahasan mengenai efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman peserta terhadap penerapan Sistem Enterprise pada organisasi modern.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital, transformasi digital, Sistem Enterprise, serta implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Customer Relationship Management* (CRM). Peningkatan nilai rata-rata dari 58,44 pada pre-test menjadi 84,67 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 44,88%, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu memfasilitasi proses belajar secara efektif. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan, tetapi juga mampu memahami hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan penerapannya dalam organisasi modern.

Efektivitas kegiatan tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan selama proses sosialisasi. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi presentasi interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan edukatif-partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan pengalaman mereka sebagai pengguna teknologi digital dengan konsep-konsep baru mengenai transformasi digital dan Sistem Enterprise. Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang lebih komunikatif, sehingga materi yang relatif baru dapat dipahami secara bertahap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses interaksi, refleksi, dan diskusi.

Temuan tersebut memperkuat berbagai penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas program literasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta secara aktif. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, serta memahami penerapan teknologi dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penguatan literasi digital tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi secara satu arah, tetapi perlu dirancang sebagai proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi berbagai

bentuk penerapan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan UNESCO mengenai pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*learner-centered learning*) untuk membangun kompetensi digital yang berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil menjembatani kesenjangan antara penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman mengenai penerapan teknologi informasi pada organisasi modern. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta telah terbiasa menggunakan perangkat digital untuk komunikasi, media sosial, dan pembelajaran, tetapi belum memahami bagaimana teknologi dimanfaatkan sebagai sarana integrasi proses bisnis, pengelolaan informasi, dan pengambilan keputusan organisasi. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai fungsi strategis teknologi informasi dalam mendukung transformasi digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi digital pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memperluas pemahaman peserta terhadap peran teknologi informasi sebagai penggerak utama inovasi dan efisiensi organisasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Shailendra Palembang berhasil meningkatkan literasi digital dan pemahaman siswa mengenai Sistem Enterprise sebagai salah satu teknologi yang mendukung transformasi digital organisasi. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan presentasi interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 58,44 pada pre-test menjadi 84,67 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 44,88%. Selain itu, seluruh indikator evaluasi mengalami peningkatan, dengan capaian tertinggi pada pemahaman mengenai *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Customer Relationship Management* (CRM). Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi materi literasi digital dengan pengenalan Sistem Enterprise efektif dalam memperluas wawasan peserta mengenai penerapan teknologi informasi dalam organisasi modern.

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi digital yang lebih kontekstual dengan menghubungkan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapannya pada proses bisnis dan pengelolaan organisasi. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai transformasi digital, tetapi juga memperkenalkan berbagai implementasi Sistem Enterprise sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi pada dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, pengembangan materi yang lebih aplikatif melalui simulasi penggunaan perangkat lunak enterprise, serta evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan peningkatan kompetensi digital peserta.

REFERENCES

- [1] E. R. P. Di and M. Malika, "Transformasi Digital UMKM Ritel: Edukasi Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi ERP di Minimarket Malika," *Indones. J. Community Empower.*, vol. 2, no. 4, pp. 660–666, 2025.
- [2] M. Sinambela and U. N. Mandiri, "Transformasi Digital dalam Mendorong Daya

- Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Ekonomi Digital,” vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2026.
- [3] W. S. Nurjanah, “Literasi Teknologi sebagai Enabler Transformasi Digital dan CRM : Systematic Literature Review,” vol. 4, no. 2, pp. 674–685, 2026.
- [4] R. D. Yusepa *et al.*, “Pengaruh Transformasi Digital Berbasis Sistem Informasi terhadap Daya Saing UMKM di Marketplace,” vol. 4, no. September, pp. 230–234, 2026.
- [5] E. Fathussyadah, “Peran Transformasi Digital dalam Ekosistem Inovasi Berkelanjutan: Systematic Literature Review Bagi Inovator,” *Reugreug J. Bisnis Digit. Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manaj.*, vol. 2, no. 01, pp. 223–238, 2026.
- [6] H. Nurdina and R. J. Saputro, “Pengaruh Literasi Digital dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan Pada UMKM di Kota Depok,” vol. 15, no. Juli, pp. 196–203, 2026.
- [7] Asnimar, “Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberhasilan Transformasi Digital UMKM,” *Sibatik J.*, vol. 5, no. 3, pp. 1360–1369, 2026.
- [8] P. Kepribadian and U. P. Bangsa, “Peningkatan Literasi Digital UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Transformasi Digital,” *J. Gembira (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 325–334, 2026.
- [9] R. Listiawati *et al.*, “Enterprise Architecture Planning for Digital Transformation and Educational Governance in Islamic Secondary Schools: A Case Study of MTS Raden Intan Gadingrejo,” *JECE (Journal Ethics Character Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 69–87, 2025.
- [10] D. Navanti, J. Jumawan, Y. Bustomi, D. Sulaeman, and L. Sabdiel, “Dampak Transformasi Digital Dan Literasi Digital Terhadap Keunggulan Bersaing Bisnis Di Era Modern (Studi Pustaka),” vol. 2, no. 1, pp. 1329–1340, 2024.
- [11] M. Listanti and R. Saputra, “Digital Transformation of MSMEs and Its Impact on Business Performance in the Digital Economy Era Transformasi Digital UMKM dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha di Era Ekonomi Digital,” *Econ. Econ. Manag.*, vol. 3, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Economia/article/view/355/236>.
- [12] N. Masrurroh, L. D. Azalia, M. Jannah, and J. C. Anggraini, “Literasi Sistem Transformasi Digital dalam Optimalisasi Layanan Nasabah,” *Jamas J. Abdi Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 406–412, 2024.
- [13] F. Ekonomi, U. Lampung, P. Usaha, and M. Kecil, “Peningkatan Literasi Digital Sebagai Akselerasi Transformasi Digital Pelaku Usaha Mikro menengah,” *BEGAWI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–54, 2024.
- [14] A. Naila, Q. Azisah, and P. A. Syukur, “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Kecerdasan Buatan dan Teknologi Augmented Reality untuk Transformasi Ekosistem Kewirausahaan Digital di Kelurahan Masale Kota Makassar,” vol. 4, no. 2, pp. 11055–11064, 2025.
- [15] R. Hastharita, D. R. Dewi, N. Burhanuddin, and P. Korespondensi, “Accounting Information Systems in the Digital Era: A Bibliometric Mapping of ERP and Cloud-Enabled Research,” *JDEB J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 93–113, 2026.